

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MTSN 1 TALIABU BARAT

Anton Muslihi*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Taliabu Barat, Indonesia

*Corresponding Email: antonmuslihi14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi di MTsN 1 Taliabu Barat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami strategi dan dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk sikap positif Peserta didik terhadap moderasi beragama dan toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran kunci dalam membiasakan nilai-nilai positif, memberikan keteladanan, dan menanamkan semangat serta komitmen kebangsaan. Dampak dari kepemimpinan ini mencakup terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, dan membantu sesama di antara Peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga mencegah terjadinya diskriminasi dan bullying di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter Peserta didik dan menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Moderasi Beragama

ABSTRACT

This research explores the role of school principal leadership in instilling religious moderation and tolerance values at MTsN 1 Taliabu Barat. The study employs interview, observation, and document analysis methods to understand the strategies and impacts of school principal leadership in shaping students' positive attitudes towards religious moderation and tolerance. The findings indicate that the school principal plays a key role in promoting positive values, setting examples, and instilling enthusiasm and national commitment among students. The impact of this leadership includes the cultivation of tolerance, mutual respect, and assistance among students. Moreover, the school principal also prevents discrimination and bullying within the school environment. This research provides in-depth insights into the importance of school principal leadership in shaping students' character and creating a harmonious school environment.

Keywords : Leadership, School Principal, Religious Moderation, Tolerance

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah-madrasah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral Peserta didik (Adam, 2023). Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Taliabu Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut, yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam keberagaman agama yang ada di Indonesia,

di mana toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis.(.Alim, M.S., & Munib, A. (2021).

Namun, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah-madrasah agama seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan,(Nurullah, A., Panggayuh, B.P., & Shidiq, S. (2022). termasuk peran kepala madrasah sebagai pemimpin utama lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 1 Taliabu Barat agar dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul serta menemukan solusi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam konteks yang lebih luas, peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat.(Pendidikan Islam. Sandi, R.Y., Sumarto, S., & Sutarto, S. (2023). Lingkungan madrasah yang mempromosikan moderasi beragama memberi kontribusi pada terciptanya masyarakat yang toleran dan saling menghormati, di mana perbedaan keyakinan agama tidak menjadi pemicu konflik, melainkan kesempatan untuk saling belajar dan memperkaya pemahaman akan nilai-nilai kemanusiaan. (Arni, T., Saputra, R., & Lahmi, A. (2022). Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa kepala madrasah tidak bekerja sendiri dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi dengan guru, orang tua, dan komunitas sekitar madrasah sangat penting (Hadi, L. S. (2020).. Dalam menghadapi tantangan seperti resistensi atau ketidaksetujuan terhadap nilai-nilai moderasi beragama, kepala madrasah harus dapat membangun dialog yang terbuka dan mengedepankan pendekatan persuasif untuk mencapai pemahaman bersama. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf dan guru juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.(Tatis, A., Riki, S., & Ahmad, L. (2022).

Lembaga pendidikan sangat bergantung pada pemimpin yang di amanahkan.(Rahma, F. N.at.al. (2022).Kepemimpinan diperlukan untuk berbagai aspek penyelenggaraan lembaga pendidikan, termasuk tenaga pengajar, staf, wali murid, komite madrasah, kurikulum, keuangan, sarana prasarana, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Mempengaruhi orang lain dalam bertindak adalah sesuatu yang dilakukan dengan kepemimpinan, seperti halnya seni mempengaruhi perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok.(Siahaan, A., at.al. (2023). Pemimpin, menurut Chaniago, adalah seseorang yang dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha bersama ke arah pencapaian sasaran tertentu. Namun, menurut Timotious, kepemimpinan (leadership) adalah ketika seorang pemimpin mendorong para pengikutnya untuk mencapai tujuan atau visi organisasi.Sedangkan menurut Yoto, kepemimpinan adalah kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai titik fokus dari tindakan organisasi untuk mencapai tujuan. Pertemuan yang efektif antara guru dan kepala madrasah dapat difasilitasi melalui strategi kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang kondusif. Perilaku kepala madrasah harus menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk menunjukkan perilaku yang bersahabat, kedekatan, dan penghargaan yang tinggi kepada rekan-rekan mereka, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Perilaku instrumental dicirikan oleh fokusnya pada pencapaian tugas tertentu dan didefinisikan dengan jelas

dalam peran yang ditetapkan.(Chaniago, S. A. (2010).

Dalam mengamati interaksi antara sesama Peserta didik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Taliabu Barat, terlihat bahwa anak-anak dari berbagai latar belakang sosial tidak hanya berdampingan di kelas, tetapi juga berinteraksi dengan harmonis di luar ruangan kelas. Mereka terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersama, termasuk bermain, belajar, dan berbagi pengalaman. Terlihat jelas bahwa adanya keberagaman agama tidak menjadi hambatan bagi anak-anak untuk membentuk persahabatan dan menghormati perbedaan satu sama lain. Tidak hanya itu, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Taliabu Barat, peserta didik dari latar belakang status sosial yang berbeda juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan bersama di madrasah

Momen-momen seperti perayaan hari besar agama, seperti Idul Fitri, Natal, , dijadikan kesempatan untuk mempererat hubungan antar-agama. Peserta didik dari agama yang berbeda diajak untuk merayakan bersama dan menghargai tradisi serta keyakinan agama lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan kerukunan antaragama, tetapi juga membantu dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman budaya dan agama yang ada di lingkungan madrasah..(Junaedi, E. (2019).

Selain itu, pentingnya komitmen kepala madrasah dan staf pengajar dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka menghadapi tantangan-tantangan, termasuk adanya sikap skeptis dari beberapa pihak terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Namun, melalui pendekatan yang inklusif dan pembinaan yang berkesinambungan, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik (Mokoginta, H. (2022).. Observasi awal ini memberikan gambaran yang sangat positif tentang upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Taliabu Barat, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kerukunan antaragama dan mengarah pada terbentuknya generasi muda yang toleran dan menghargai keberagaman agama.

Pendekatan teoretis dalam penelitian ini melibatkan beberapa konsep penting yang relevan dengan peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Salah satu konsep yang menjadi fokus utama adalah kepemimpinan transformasional. Menurut Bass (1985) dalam Kuswaeri, I. (2017), kepemimpinan transformasional melibatkan pemimpin yang mampu memotivasi, menginspirasi, dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan Peserta didik dan staf.(Imron, K., & Humairoh, S. (2023, August)

Selain itu, teori interaksi sosial juga menjadi relevan dalam memahami dinamika dalam lingkungan madrasah. Menurut teori ini, individu belajar dari interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam memfasilitasi interaksi yang positif antara Peserta didik berbagai latar belakang agama dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama.(Xiao, A. (2018).)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan agama. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aini, S. (2021))

mengungkapkan bahwa kepala madrasah yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku Peserta didik dalam menghadapi perbedaan agama di lingkungan madrasah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hadi, L. S. (2020). menunjukkan bahwa kerjasama antara kepala madrasah, guru agama, dan komite madrasah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan moderasi beragama

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data adalah wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. (M. Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2017) Objek penelitian adalah MTsN 1 Taliabu Barat, Sampel penelitian adalah Kepala MTs, Pra guru dan Peserta didik MTsN 1 Taliabu Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan, berasal dari kata "pemimpin" (Leader), merujuk pada suatu konsep yang melibatkan aktivitas membimbing suatu kelompok dengan tujuan mencapai sasaran atau tujuan kelompok tersebut. Dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah, hal ini mencakup kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan guru, staf, Peserta didik, serta orang tua murid. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengawas madrasah, tetapi juga sebagai manajer yang harus mengelola anggota stafnya dengan efisien. Ini melibatkan pengelolaan melalui kolaborasi dan kompetisi yang sehat, memberi staf kesempatan untuk pengembangan karir, serta mempromosikan partisipasi mereka dalam inisiatif-inisiatif yang mendukung program pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu memiliki keterampilan manajerial yang kuat untuk memastikan keberhasilan madrasah dan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Permendiknas No. 28 Tahun 2010, guru di madrasah atau madrasah memiliki tanggung jawab tambahan, tergantung pada jenis madrasah. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kurikulum biasa, tetapi juga harus mengawasi dan mendukung keberhasilan madrasah yang bersifat luar biasa, seperti Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK/RA), Madrasah Dasar Luar Biasa (SD/MI), Madrasah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS), Madrasah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Madrasah Menengah Kejuruan (SMK/MAK). Guru juga diharapkan mendukung Peserta didik yang berada di madrasah bertaraf internasional (SBI) atau madrasah dasar (SD/MI), madrasah dasar luar biasa (SDLB), serta berkolaborasi dengan kepala madrasah dalam mencapai keberhasilan madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, kerjasama yang kuat antara kepala madrasah dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sukses dan inklusif di madrasah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
لَكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kamu. Dan jika Anda berselisih tentang suatu hal, rujuklah kepada Allah dan Rasul, jika Anda beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itu yang lebih signifikan dan unggul dalam hasil. (QS. An-Nisa/4: 59).(Musa, 2016)

Ayat ini mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang kuat dalam Islam. Pertama, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menegaskan pentingnya pemimpin memimpin dengan integritas dan kepatuhan kepada nilai-nilai agama. Seorang kepala madrasah yang memimpin dengan keteladanan, kejujuran, dan dedikasi kepada ajaran Islam akan mendapatkan kepercayaan dan penghormatan dari staf, guru, Peserta didik, dan orang tua murid. Kedua, penyelesaian konflik melalui rujukan kepada hukum Allah dan ajaran Rasul-Nya mengajarkan pemimpin untuk menangani konflik dengan bijaksana, keadilan, dan kebijaksanaan. Ini mencakup mendengarkan semua pihak yang terlibat, mencari solusi yang adil, dan memastikan keputusan yang diambil bersumber dari ajaran agama yang mengedepankan perdamaian dan keharmonisan

Dalam konteks kepala madrasah, penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting. Kepala madrasah harus memimpin dengan integritas, mengedepankan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sebagai pemimpin, mereka harus bersedia mendengarkan aspirasi dan masukan dari staf, guru, Peserta didik, dan orang tua murid, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional dan personal semua anggota komunitas pendidikan. Penanganan konflik di madrasah harus dilakukan dengan kebijaksanaan dan keadilan, melibatkan semua pihak yang terlibat untuk mencari solusi yang paling baik bagi semua. Dengan demikian, kepala madrasah yang mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam ayat ini akan membangun madrasah yang berkualitas, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Tujuh peran utama yang dimainkan oleh kepala madrasah menurut kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006): 1) Pendidik; 2) Manajer; 3) Administrator; 4) Pengasuh; 5) Pemimpin; 6) Menciptakan lingkungan kerja; dan 7) Wirausahawan. Menurut Mulyasa, ada tujuh peran yang dimainkan oleh kepala madrasah, yaitu sebagai pendidik, pemimpin, manajer, wirausahawan, pencipta lingkungan kerja, dan pengawasan.

Pentingnya moderasi beragama menjadi sorotan bagi banyak pihak, terutama pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap isu ini. Indonesia, dengan keragaman suku, agama, budaya, dan bahasanya, berisiko menghadapi ancaman jika moderasi beragama tidak dijaga dan nilai-nilainya tidak ditanamkan pada generasi muda. Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengembangkan konsep moderasi beragama sebagai langkah untuk menanggulangi ekstremisme dalam praktik keagamaan. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan radikalisme dan metode mainstream

digunakan untuk memperbaiki pemahaman tentang moderasi beragama. Istilah "ekstrim kanan" mencakup berbagai ideologi politik, termasuk konservatif dan liberal, serta keyakinan agama radikal. Pandangan ini cenderung memaksa suatu interpretasi agama yang ekstrem, bertentangan dengan idealisme Islam yang dipegang teguh oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan generasi umat Islam setelah mereka yang dikenal sebagai tabi'in. Oleh karena itu, gerakan moderasi beragama diadvokasi sebagai upaya untuk melawan penyebaran radikalisme agama yang terus berkembang. Gagasan moderasi beragama berawal dari konsep wasathiyyah, yang merupakan rangkaian jalan tengah yang banyak dirujuk baik dalam al-Qur'an maupun hadits. Pemahaman fiqh tersebut di atas merupakan perwujudan penafsiran akidah Islam yang moderat, yang biasa disebut dengan wasathiyyah, dan merupakan sifat yang lazim di kalangan pemeluk akidah Islam, sebagaimana dibuktikan dalam QS. Al-Baqarah 143. Yang terjemahannya sebagai berikut :

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiaakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bagaimana menjadi seorang Muslim dan betapa pentingnya tindakan manusia. Karena itu, Muhammad dapat menjadi saksi atas tindakan manusia setiap hari. Penganut agama Islam memiliki sifat moderasi, yang disebut wasathiyyah. Ajaran utama agama ini berasal dari konsep kasih sayang, yang berasal dari kalimat "rahmatan lil al-alamin." Berdasarkan ide ini, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah konsep pemahaman agama yang baik, tidak ekstrim, dan menselaraskan yang bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan bagi seluruh umat manusia.

Moderasi beragama memiliki peran kunci dalam menjaga kearifan lokal sebagai fondasi kekuatan dalam masyarakat, menuju kerukunan antar umat beragama. (Irfala, A. (2023). Dalam konteks moderasi beragama, terdapat nilai-nilai penting yang harus ditekankan. Pertama, komitmen kebangsaan merupakan indikator utama moderasi beragama yang mencerminkan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip dasar kebangsaan, terutama dalam penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara dan nasionalisme. Kedua, toleransi merupakan aspek krusial yang diperlukan dalam membangun sikap terbuka dan menghormati perbedaan. Di MTsN 1 Taliabu Barat , pendekatan pendidikan toleransi telah diimplementasikan melalui kebijakan kepemimpinan yang memberi kebebasan kepada Peserta didik untuk menggunakan hak-hak mereka sesuai dengan pendekatan pendidikan multikultural. Dengan cara ini, budaya toleransi dapat ditanamkan dalam pola pikir Peserta didik, menciptakan pandangan yang seimbang dan harmonis di antara mereka.

Moderasi beragama memiliki peran penting dalam melestarikan kearifan lokal sebagai landasan kekuatan dalam masyarakat, yang pada gilirannya mengarah pada kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks nilai-nilai moderasi beragama, aspek-

aspek kunci harus ditekankan. Pertama, komitmen kebangsaan menjadi indikator utama moderasi beragama yang menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pandangan, sikap, dan praktik yang sejalan dengan konsensus dasar kebangsaan, terutama dalam penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara dan semangat nasionalisme. Kedua, toleransi merupakan elemen penting dalam membangun sikap terbuka dan menghormati perbedaan antar individu. Di MTsN 1 Taliabu Barat, penerapan pendekatan pendidikan toleransi telah dimulai melalui kebijakan kepemimpinan yang memberikan kebebasan kepada Peserta didik untuk menggunakan hak-hak mereka sesuai dengan pendekatan multikultural dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, pola pikir toleransi dapat ditanamkan dalam Peserta didik, menciptakan pandangan hidup yang seimbang dan harmonis di antara mereka.

Pemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MTsN 1 Taliabu Barat diperlihatkan melalui wawancara dengan kepala madrasah. Dalam upayanya, madrasah mengutamakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari guru-guru yang kemudian diikuti oleh Peserta didik-Peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, kemanusiaan (saling menyayangi sesama), demokrasi (kebebasan menyampaikan pendapat), produktivitas (kreativitas sesuai dengan kemampuan dan bakat), kesamaan derajat, kesamaan tanpa membedakan, serta keseimbangan tanpa berlebihan. Untuk memperkuat pendekatan ini, kepemimpinan melibatkan pengecekan dokumentasi, termasuk jadwal upacara setiap hari Senin dan hari besar lainnya, jadwal petugas pembina upacara, jadwal kegiatan pramuka, jadwal kegiatan taekwondo, serta daftar anggota atau peserta kegiatan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MTsN 1 Taliabu Barat diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai positif sehari-hari, pemberian contoh nyata oleh para pengajar, penanaman semangat dan komitmen kebangsaan, serta kesungguhan dari hati yang tulus dalam menjalankan aktivitas tersebut.

Dalam upaya menjelaskan bagaimana kepemimpinan menanamkan nilai-nilai sikap toleransi di MTsN 1 Taliabu Barat, kepala madrasah menekankan beberapa pendekatan. Penanaman sikap toleransi di madrasah ini diwujudkan melalui kerjasama dalam menjalankan tugas serta menghilangkan perbedaan dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, observasi menyatakan bahwa nilai-nilai toleransi dipromosikan melalui upacara-upacara dan amanat dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru lainnya. Para pengajar secara konsisten menekankan pentingnya toleransi, menghormati agama lain, dan menjaga keharmonisan antar agama. Di madrasah ini, terdapat gambaran konkret dari nilai-nilai toleransi yang tercermin pada dinding-dinding madrasah, yang bertujuan untuk memupuk saling penghargaan antar pemeluk agama dan kebanggaan menjadi bagian dari negara yang kaya akan keberagaman seperti Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi diwujudkan melalui berbagai strategi. Pertama, mentaati peraturan dan tata tertib di madrasah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan teratur. Kedua, menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama Peserta didik dan pengajar. Ketiga, mendukung sikap saling menyapa dan memberi hormat di antara anggota madrasah. Keempat, menumbuhkan kesadaran untuk saling membantu dan mencegah kasus

bullying. Kelima, melarang segala bentuk diskriminasi dan sikap acuh serta sombong, sambil mendorong sikap ramah dan keramahan kepada semua orang. Keenam, menjaga ketertiban dan kedamaian serta menghindari tindakan provokasi. Ketujuh, melarang penghinaan dan upaya memburuk-burukkan keyakinan agama orang lain. Kedelapan, menanamkan sikap untuk tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, perempuan dan laki-laki, latar belakang suku, pekerjaan orang tua, serta kesediaan untuk membantu dan menolong dalam setiap situasi yang memungkinkan. Dengan strategi-strategi ini, kepemimpinan kepala madrasah secara efektif memperkuat nilai-nilai toleransi di MTsN 1 Taliabu Barat .

Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi di MIN 1Rejang Lebong.

Dalam upaya mendeskripsikan dampak kepemimpinan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di MTsN 1 Taliabu Barat , hasil wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa peran kepemimpinan madrasah sangat signifikan dalam membentuk komitmen saling menghargai di antara warga madrasah. Meskipun sulit membentuk komitmen saling menghargai karena perbedaan latar belakang, pengalaman, kebiasaan, dan adat istiadat, namun melalui pembiasaan, arahan, nasehat, motivasi, dan keteladanan, tercipta komitmen saling menghargai di MTsN 1 Taliabu Barat . Observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa belum ada kasus intoleransi di madrasah ini, dan para Peserta didik serta warga madrasah menjaga suasana yang aman, tertib, dan nyaman, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kepemimpinan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga tercermin melalui pengecekan dokumentasi, seminar, dan pembinaan moderasi beragama. Dampak dari upaya ini adalah terbentuknya rasa saling menghargai di antara warga madrasah, menciptakan suasana yang harmonis, dan membawa manfaat bagi Peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks kepemimpinan, kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain, menciptakan dampak positif pada pemikiran dan tindakan anggota madrasah. Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan pengaruh dan arahan, dan memerlukan kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah di MTsN 1 Taliabu Barat memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai toleransi di madrasah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di MTsN 1 Taliabu Barat sangat signifikan dan mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama. Berikut adalah ulasan tentang dampak tersebut: **Terbentuknya Lingkungan Belajar yang Inklusif:** Kepemimpinan kepala madrasah dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua Peserta didik, tanpa memandang latar belakang agama atau suku. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung bagi semua Peserta didik, memungkinkan mereka untuk berkembang secara akademik dan sosial

tanpa rasa diskriminasi. **Peningkatan Kerjasama Antar-Agama:** Dengan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, kepala madrasah telah mendorong terciptanya kerjasama yang erat antar-agama di lingkungan madrasah. Peserta didik-Peserta didik diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, menciptakan toleransi dan rasa saling menghormati di antara mereka. Ini membantu membentuk generasi muda yang menghargai keberagaman dan bersedia bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. **Mencegah Ekstremisme dan Radikalisme:** Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, kepala madrasah telah menciptakan benteng yang kuat melawan ekstremisme dan radikalisme. Peserta didik-Peserta didik diajarkan untuk memahami agama mereka dengan bijak, tanpa terjerumus ke dalam pemahaman yang ekstrem atau radikal. Ini penting untuk mencegah penyebaran ideologi radikal di kalangan generasi muda. **Membentuk Pemimpin Masa Depan yang Toleran dan Berkepemimpinan:** Melalui pendekatan moderasi beragama, kepala madrasah tidak hanya membentuk Peserta didik-Peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga pemimpin masa depan yang toleran dan berkepemimpinan. Mereka diajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang inklusif dan adil, mempersiapkan mereka untuk memimpin dengan menghargai keberagaman dan mempromosikan kerukunan di tengah masyarakat yang multikultural. **Memperkuat Citra Positif Madrasah:** Kepemimpinan kepala madrasah yang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama telah membawa dampak positif pada citra madrasah. MTsN 1 Taliabu Barat dilihat sebagai lembaga pendidikan yang mempromosikan toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman, menarik perhatian orang tua dan masyarakat sekitar. Citra positif ini mendukung pertumbuhan madrasah dan minat masyarakat untuk mengirimkan anak-anak mereka ke madrasah ini.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Taliabu Barat memainkan peran krusial dalam membentuk generasi muda yang moderat, toleran, dan siap memimpin dengan menghargai keberagaman. Dampak positif ini tidak hanya terasa di lingkungan madrasah tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman tentang nilai-nilai moderasi beragama bisa melalaui teman-teman sejawat, aturan-aturan yang berlaku, dan diklat- diklat yang telah diikuti oleh sebab itu, kepala madrasah dalam menanamkan nilai moderasi tidak hanya terbatas dalam kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya, atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator, dan motivator kepada guru, Peserta didik, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Taliabu Barat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam

membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada Peserta didik. Kepemimpinan ini tercermin dalam kebijakan-kebijakan madrasah yang mendukung moderasi beragama dan toleransi di antara Peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Taliabu Barat ditandai dengan pembiasaan nilai-nilai positif, memberikan keteladanan, dan menanamkan semangat serta komitmen kebangsaan. Sikap-sikap ini membantu menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, di mana Peserta didik diajarkan untuk saling menghargai, berempati, dan membantu sesama. Dalam hal ini, kepala madrasah juga memastikan adanya toleransi di antara Peserta didik, mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, serta mencegah tindakan diskriminasi dan bullying. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter Peserta didik dan menciptakan atmosfer madrasah yang harmonis. Dengan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi, madrasah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademik, tetapi juga tempat di mana Peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, toleran, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Amanah Ilmu*, 10(2), 295-314.
- Arni, T., Saputra, R., & Lahmi, A. (2022). Pengaruh Peran Kepala Madrasah dan Strategi Guru Terhadap Penguatan Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah Tsanawiyah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2404-2412.
- .Alim, M.S., & Munib, A. (2021). AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*
- Chaniago, S. A. (2010). Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan). *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 239-254.
- Hadi, L. S. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Agent of Change dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *SOCIETY*, 11(2), 124-135
- Imron, K., & Humairoh, S. (2023, August). KONSEPSI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH. In *Prosiding Seminar Nasional 2023* (Vol. 1, No. 1, pp. 32-39).
- Irfala, A. (2023). Peran Pemuda Sebagai Pelopor Moderasi Beragama Mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu Menuju Serambi Madinah dalam Perspektif Islam. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186.
- Kuswaeri, I. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 1-13.
- M. Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2017). , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mokoginta, H. (2022). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa MTs N 2 Kotamobagu Melalui Simbol Agama, Konten Moderat dan Relasi Sosial. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1)

- Mussafa, R. A. (2018). Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Unpublished sarjana's skripsi) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia
- Musa, A. Y. M. bin. (2016). Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1. In Tafsir Al Qur'an Al Karim (Vol. 4).
- Nur'aini, S. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. JURNAL PEDAGOGY, 14(1), 88-106.
- Nurullah, A., Panggayuh, B.P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam.
- Rahma, F. N., Andika, J., Natifa, T., & Farhani, U. A. (2022). Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad pada Pendidikan Islam. PANDAWA, 4(1), 141-153.
- Sandi, R.Y., Sumarto, S., & Sutarto, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, L., Sitorus, A. A. M., Siraj, M. S., & Ardiansyah, Y. (2023). Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Journal on Education, 5(3), 5815-5825.
- Tatis, A., Riki, S., & Ahmad, L. (2022). PENGARUH PERAN KEPALA MADRASAH DAN STRATEGI GURU TERHADAP PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH1. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(7), 2404-2412.
- Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 7(2), 94-99.